

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BUPATI TENTANG AGROWISATA  
PERKEBUNAN KOPI DI DESA COLOL, KECAMATAN  
LAMBALEDA TIMUR, KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

**Yohana Devina Ora**  
[yohanaora24@gmail.com](mailto:yohanaora24@gmail.com)  
**Universitas Katolik Widya Mandira**

**Abstrak**

Implementasi kebijakan Bupati tentang agrowisata perkebunan kopi di Desa Colol, Kecamatan Lambaleda Timur, Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu langkah strategis dalam mengembangkan sektor pariwisata berbasis pertanian yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat. Desa Colol, yang terkenal dengan produksi kopi berkualitas tinggi, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata agrowisata. Dalam implementasinya, kebijakan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti pelatihan kepada petani kopi mengenai cara bercocok tanam yang ramah lingkungan, peningkatan fasilitas wisata, serta promosi produk kopi lokal. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan program ini. Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan petani kopi dalam proses pengelolaan agrowisata diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru serta memperkuat identitas budaya lokal. Namun, meskipun kebijakan ini menjanjikan berbagai potensi positif, tantangan dalam implementasinya tetap ada, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih di bidang pariwisata, serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan agrowisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar kebijakan ini dapat mencapai tujuannya secara maksimal. Dengan demikian, agrowisata perkebunan kopi di Desa Colol dapat menjadi contoh sukses pengembangan pariwisata berbasis pertanian yang bermanfaat bagi masyarakat lokal.

**Kata Kunci:** Kebijakan Bupati, Agrowisata, Perkebunan Kopi.

**Abstract**

*The implementation of the Regent's policy on coffee plantation agrotourism in Colol Village, Lambaleda Timur District, East Manggarai Regency is a strategic step in developing agriculture-based tourism that can provide economic, social, and cultural benefits for the local community. Colol Village, which is famous for its high-quality coffee production, holds great potential to be developed as an agrotourism destination. This policy aims to improve the welfare of the community by increasing income from the tourism sector and managing coffee plantations sustainably. In its implementation, the policy covers various aspects, such as training for coffee farmers on environmentally friendly farming practices, improving tourism facilities, and promoting local coffee products. Moreover, collaboration between local governments, the community, and the private sector is also a key element for the success of this program. The community-based approach, involving coffee farmers in the management of agrotourism, is expected to create new job opportunities and strengthen local cultural identity. However, despite the promising potential of this policy, challenges in its implementation remain, such as limited infrastructure, the lack of trained human resources in the tourism sector, and public awareness of the importance of sustainable agrotourism management. Therefore, continuous evaluation and improvement are needed for the policy to achieve its goals optimally. Thus, coffee plantation agrotourism in Colol Village can serve as a successful example of agriculture-based tourism development that benefits the local community.*

**Keywords:** Regent's Policy, Agrotourism, Coffee Plantation.

## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata berbasis pertanian atau sektor agrowisata di Indonesia dapat dikatakan sektor yang menjanjikan. Agrowisata banyak dikenal sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. (Raule, Sela, and Tilaar 2020)

Menurut (Jolly and Reynolds 2005) agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung.

Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya. Selain itu, pengembangan kegiatan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar agrowisata. Pengembangan kawasan pertanian menjadi area agrowisata akan meningkatkan kunjungan wisatawan yang akan memberikan kontribusi peningkatan pendapatan masyarakat melalui jasa wisata, salah satunya destinasi wisata pertanian berbasis perkebunan kopi (Budiarti et al. 2013)

Perkebunan kopi merupakan salah satu komoditi dari subsektor perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional khususnya sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil kopi, terutama di daerah-daerah sentra produksi kopi (Characteristics 2018).

Diagram 1 Urutan hasil produksi kopi terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (2017-2021)

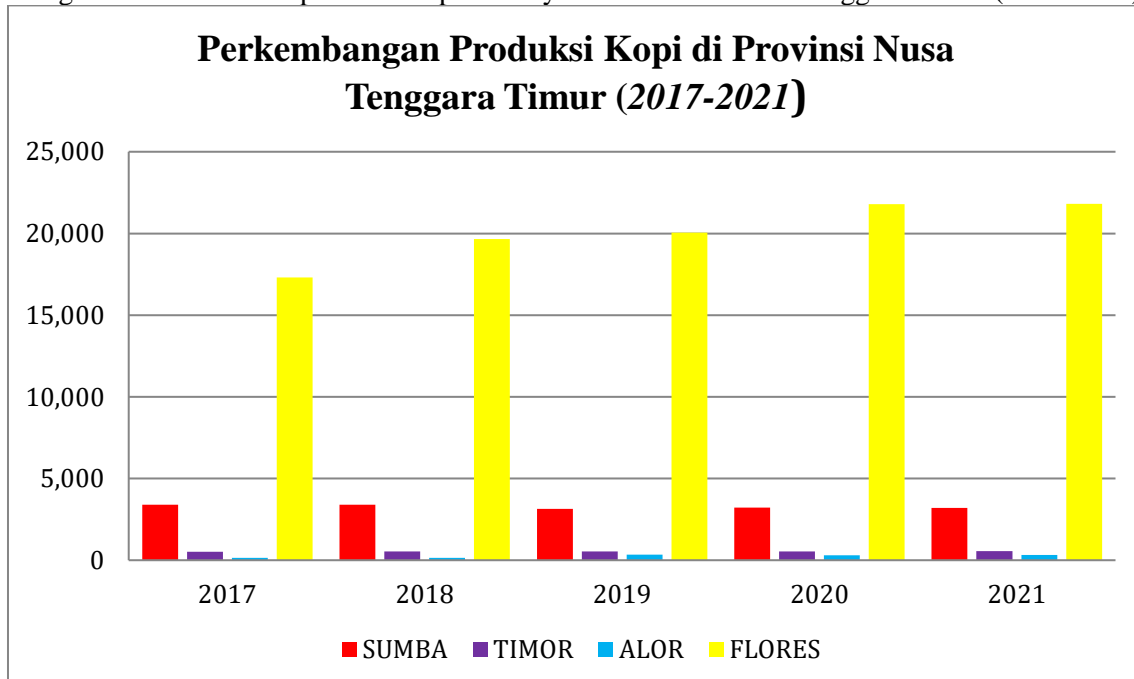
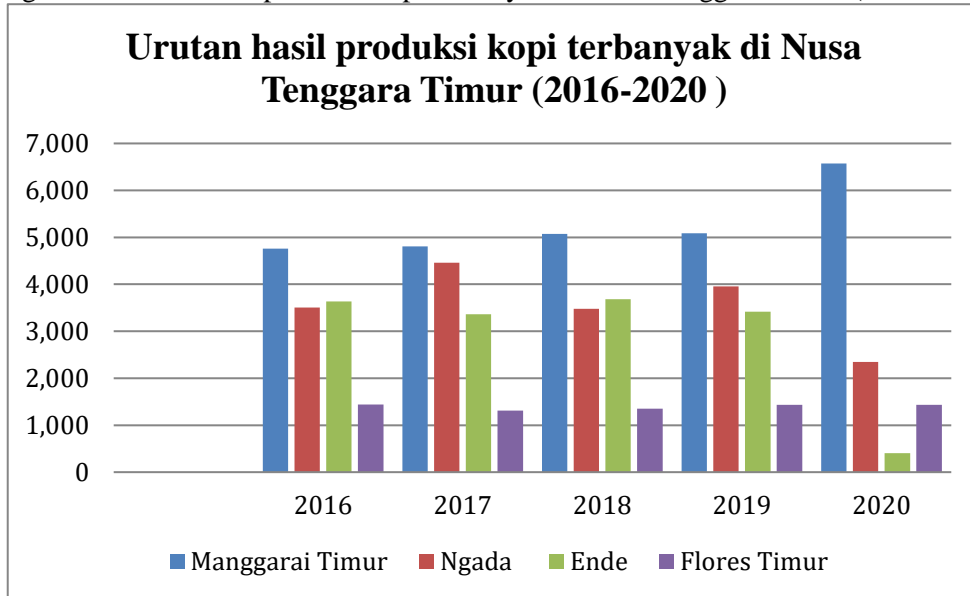


Diagram 2 Urutan hasil produksi kopi terbanyak di Nusa Tenggara Timur (2016-2020 )



Sumber : BPS Manggarai Timur 2021

Dapat dilihat dari tabel 1. Flores sebagai keseluruhan menunjukkan peningkatan yang paling signifikan dalam memproduksi kopi dan pada diagram 1.2 dari sekian kabupaten yang ada di Provinsi NTT, Kabupaten Manggarai Timur menjadi kabupaten yang memproduksi kopi terbanyak, oleh karena itu Saat ini kopi dari Colol Manggarai Timur menjadi salah satu sentra terbesar di NTT. Sebagai salah satu komoditas penting, kopi tidak hanya menawarkan keuntungan ekonomi bagi daerah-daerah penghasilnya tetapi juga memberikan peluang besar untuk pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya, atau yang dikenal sebagai agrowisata. Salah satu contoh konkret pengembangan agrowisata kopi di Indonesia dapat ditemukan di Desa Colol, Kecamatan Lambaleda Timur, Kabupaten Manggarai Timur. Desa Colol memiliki potensi besar sebagai destinasi agrowisata kopi karena kekayaan alamnya, tradisi bertani kopi yang kuat, serta keindahan alam Manggarai Timur yang khas.

Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan sebuah dataran tinggi dengan ketinggian 1300 hingga 1500 meter di atas permukaan laut, sehingga kabut sering kali muncul di kawasan ini, yang merupakan wilayah yang cocok untuk perkebunan kopi. Berkat kondisi lahan perkebunan yang sesuai untuk penanaman tanaman kopi serta keahlian para petani kopi setempat, perkebunan Kopi Colol Manggarai tersebut memperoleh kemenangan atas sayembara Pertandingan Keboen Kopi yang diadakan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1937. Dimana perkebunan Kopi Flores Manggarai mendapatkan selempar bendera tiga warna sebagai bukti keberhasilan para petani Colol Manggarai dalam membudayakan kopi. ([www.travelkompas.com](http://www.travelkompas.com)).

Agrowisata perkebunan kopi di Desa Colol tidak hanya mengandalkan produksi kopi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga menjadikan aktivitas perkebunan ini sebagai daya tarik wisata. Wisatawan yang berkunjung dapat merasakan pengalaman langsung dalam proses budidaya kopi, mulai dari pemetikan, pemilihan biji, hingga proses pengolahan menjadi produk akhir. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata tetapi juga memberikan nilai tambah bagi hasil perkebunan kopi setempat. Dengan adanya agrowisata, petani lokal dan pelaku usaha di sektor kopi memperoleh penghasilan tambahan dari sektor pariwisata, selain dari hasil jual-beli kopi itu sendiri.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor HK/154/Tahun 2020 yang dikeluarkan

oleh Bupati Manggarai Timur pada 14 September 2020, lima desa di Kabupaten Manggarai Timur, termasuk Desa Colol di Kecamatan Lamba Leda Timur, ditetapkan sebagai desa wisata. Penetapan ini bertujuan untuk mengembangkan kelima desa tersebut sebagai proyek desa wisata, dengan harapan dapat memicu pertumbuhan desa wisata lainnya di daerah tersebut. Salah satu desa yang mendapatkan manfaat besar dari kebijakan ini adalah Desa Colol, yang memiliki potensi besar dalam agrowisata perkebunan kopi. Penetapan Desa Colol sebagai desa wisata melalui Surat Keputusan Bupati Manggarai Timur Nomor HK 154/2020 berlandaskan sejumlah konsideran penting yang menjadi dasar pertimbangan pemerintah daerah. Dalam konsideran tersebut, Bupati Manggarai Timur menekankan pentingnya pengembangan potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian desa dan memperkaya ragam destinasi wisata yang berbasis kearifan lokal. Pertimbangan ini menunjukkan bahwa potensi agrowisata kopi di Desa Colol bukan hanya sekadar daya tarik lokal, tetapi juga memiliki nilai strategis untuk pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi di Manggarai Timur secara menyeluruh.

Meskipun kopi memberikan kontribusi signifikan bagi pendapatan daerah dan masyarakat Desa Colol, pengembangan agrowisata perkebunan kopi di desa ini belum terlaksana secara optimal. Beberapa permasalahan yang dihadapi termasuk terbatasnya akses menuju lokasi perkebunan kopi, penggunaan pestisida kimia yang berlebihan yang dapat merusak lingkungan dan kualitas produk kopi, serta rendahnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan agrowisata. Untuk itu, Surat Keputusan (SK) Bupati Manggarai Timur Nomor HK 154/2020 tentang Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Colol diharapkan dapat menjadi instrumen utama untuk mengatasi permasalahan ini. Kebijakan bupati tersebut memberikan landasan hukum yang jelas bagi pengembangan agrowisata kopi, dengan menetapkan pedoman pengembangan infrastruktur yang memadai, seperti perbaikan jalan dan pembangunan fasilitas pendukung lainnya. Perbaikan akses jalan sangat penting untuk memudahkan wisatawan dan mendukung arus distribusi produk kopi. Selain itu, SK ini juga harus mengatur regulasi terkait penggunaan lahan, pengelolaan limbah, dan pemeliharaan kelestarian alam agar kegiatan agrowisata dapat berjalan berkelanjutan tanpa merusak kualitas lingkungan sekitar. Pendekatan ini tidak hanya penting untuk menjaga ekosistem, tetapi juga meningkatkan kualitas produk kopi yang dihasilkan.

Keterlibatan masyarakat lokal juga harus ditingkatkan melalui pemberian pelatihan dan akses modal yang memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam pengelolaan agrowisata. Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat bisa memahami cara mengelola agrowisata secara profesional dan ramah lingkungan, yang pada gilirannya akan mendongkrak kualitas pelayanan dan menarik lebih banyak wisatawan. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan pihak terkait untuk memberikan pelatihan, serta membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis kopi, seperti produksi kopi olahan dan souvenir.

Melalui kebijakan SK Bupati ini, Desa Colol diharapkan dapat memanfaatkan potensi kopi sebagai daya tarik utama dalam agrowisata, sekaligus menjaga keberlanjutan alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan kebijakan ini akan bergantung pada sinergi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha yang terkait dalam mengelola potensi kopi dan pariwisata desa dengan cara yang berkelanjutan.

## MASALAH

Lokasi Desa Colol



## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005, p. 6) metode kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, secara deskriptif dalam bentuk kata maupun bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai Kebijakan Bupati Tentang Agrowisata Perkebunan Kopi Di Desa Colol Kecamatan Lambaleda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

Sesuai dengan pemikiran di atas yang menjadi informan penelitian ini adalah :

Kepala Desa Colol	: 1 Orang
Dinas Pariwisata Manggarai Timur	: 1 Orang
Dinas Pertanian	: 1 Orang
Dinas PU	: 1 Orang
Dinas Perhubungan	: 1 Orang
Petani Kopi	: 1 Orang
Pengelola Wisata	: 1 Orang

---

Jumlah	: 7 orang
--------	-----------

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Colol yang terletak di Kecamatan Lambaleda Timur, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur, dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi terbaik di Indonesia. Kopi Colol memiliki cita rasa yang khas, dengan kualitas yang sudah dikenal luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor agrowisata mulai berkembang pesat di Desa Colol, dengan kopi sebagai objek utama yang menarik minat wisatawan. Implementasi kebijakan Bupati tentang agrowisata perkebunan kopi di desa ini menjadi peluang yang sangat besar untuk mengembangkan potensi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempromosikan keanekaragaman hayati dan

budaya lokal. Agrowisata kopi di Desa Colol bertujuan untuk menggabungkan antara kegiatan pertanian dengan pariwisata, memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk merasakan pengalaman langsung dalam proses produksi kopi, dari penanaman hingga pengolahan biji kopi yang siap untuk disajikan. Selain itu, agrowisata juga memberikan nilai tambah bagi para petani kopi di Desa Colol, yang dapat memperoleh pendapatan tambahan melalui kegiatan wisata.

### **1. Proses Produksi Kopi**

Desa Colol terkenal dengan kualitas kopi arabika yang unggul. Proses penanaman dan perawatan kopi di daerah ini sangat memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan kualitas produk. Mulai dari pemilihan bibit kopi unggul, perawatan tanaman, hingga proses pemetikan dan pengolahan biji kopi dilakukan secara teliti dan hati-hati.

#### **a. Penanaman dan Perawatan Kebun Kopi**

Proses penanaman kopi di Desa Colol menggunakan metode pertanian yang ramah lingkungan. Para petani kopi di sini menerapkan pola tanam selaras alam, yaitu dengan mengkombinasikan tanaman kopi dengan berbagai jenis tanaman lainnya, seperti pohon pelindung yang memberikan naungan pada tanaman kopi. Hal ini membantu menjaga kelembaban tanah dan mengurangi erosi, sekaligus menciptakan ekosistem yang mendukung keberagaman hayati.

#### **b. Pemetikan dan Pengolahan Kopi**

Proses pemetikan kopi dilakukan dengan cara manual, yaitu memetik biji kopi yang sudah matang dengan warna merah cerah. Setelah dipetik, biji kopi melalui proses pengolahan yang cukup rumit, mulai dari pencucian, fermentasi, hingga pengeringan. Setelah biji kopi kering, biji kopi disangrai dengan cara tradisional, yang memungkinkan kopi Colol menghasilkan rasa yang khas, kaya, dan memiliki keasaman yang seimbang.



*Sumber : Kompas TV*

### **2. Pengalaman Agrowisata Kopi di Desa Colol**

Pengunjung yang datang ke agrowisata kopi di Desa Colol dapat mengikuti berbagai kegiatan yang terkait dengan produksi kopi, mulai dari melihat langsung proses penanaman hingga menikmati kopi yang sudah diolah. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan antara lain:



**a. Tour Kebun Kopi**

Pengunjung dapat diajak untuk berjalan-jalan di kebun kopi, melihat bagaimana tanaman kopi ditanam, dirawat, dan dipanen. Petani kopi lokal akan menjelaskan tentang berbagai aspek pertanian kopi, mulai dari pemilihan bibit, cara merawat tanaman kopi, hingga pentingnya menjaga kualitas tanah dan lingkungan.



**b. Proses Pengolahan Kopi**

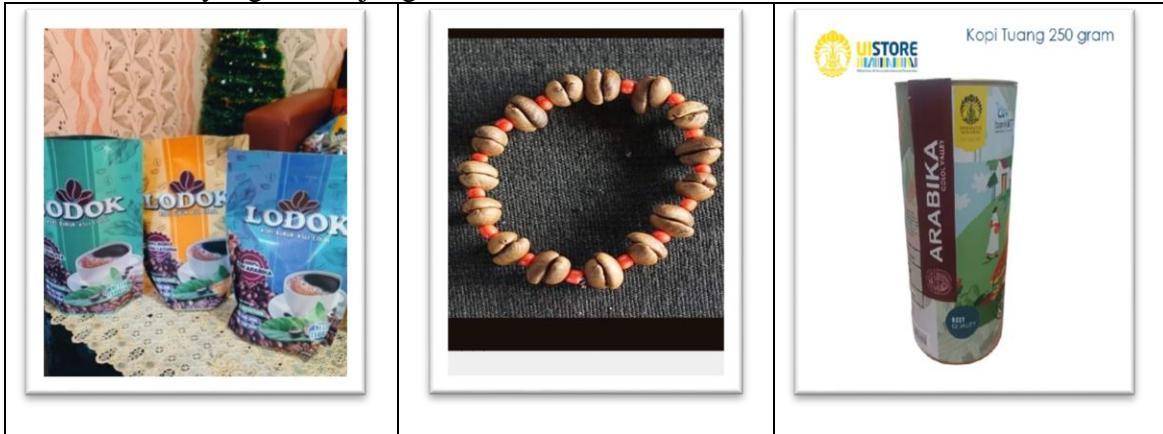
Setelah menikmati pemandangan kebun kopi, pengunjung dapat melanjutkan perjalanan untuk melihat bagaimana biji kopi diolah. Dalam kegiatan ini, wisatawan dapat belajar tentang cara memproses biji kopi dari tahap pencucian hingga pengeringan. Selain itu, mereka juga dapat mencoba langsung proses pemanggangan kopi secara tradisional, yang memberikan pengalaman yang autentik.

**c. Cicip Kopi dan Wisata Kuliner**

Tentunya, pengalaman agrowisata kopi akan terasa lengkap dengan mencicipi kopi Colol yang sudah diproses dan disajikan. Para pengunjung dapat menikmati secangkir kopi yang diolah dari biji kopi yang mereka lihat sendiri prosesnya. Di beberapa warung kopi lokal, pengunjung juga dapat menikmati beragam olahan kopi lainnya, seperti kopi arabika, kopi *yellow catura*, dan kopi juria atau kopi dengan berbagai variasi rasa.

**d. Belanja Produk Lokal**

Selain kopi, pengunjung juga dapat membeli berbagai produk lokal lainnya, seperti hasil kerajinan tangan, makanan tradisional, dan tentu saja kopi Colol dalam bentuk biji kopi yang telah dikemas rapi. Produk-produk ini menjadi oleh-oleh yang sangat diminati oleh wisatawan yang berkunjung.



Pembentukan agrowisata kopi idenya itu dari Pemerintah Kabupaten Manggarai

Timur, karena Desa Colol memiliki potensi yang sangat memungkinkan untuk di bangun tempat agrowisata. Kemudian bekerjasama dengan Pemerintah Desa Colol untuk menyiapkan lahan untuk dibangun tempat agrowisata kopi. Dan kemudian Pemerintah Desa Colol bekerjasama dengan masyarakat petani kopi untuk memintakan kesediaan lahan garapan mereka untuk di bangun tempat agrowisata sehingga agrowisata kopi Colol ini dibangun dilahan para petani kopi colol. Untuk sumber pendapatan yang masuk ke Desa Colol dananya itu di dapatkan dari biaya karcis masuk, biaya parkir dengan harga yang sudah ditentukan. Dimana untuk biaya karcis masuk perorang akan dikenakan biaya sebesar Rp.10.000 sedangkan untuk biaya parkir untuk roda dua Rp.2000 dan kendaraan roda empat Rp.5000. Dan untuk sumber pendapatan masyarakat lokal Desa Colol yang ada di lingkungan wisata kopi mereka mendapatkan sumber pendapatan dari sewa rumah mereka oleh wisatawan yang datang berkunjung untuk inap, selain itu mereka juga mendapatkan sumber pendapatan dari hasil menjual manikmanik/ole-ole buatan masyarakat lokal kepada wisatawan yang datang, petani juga menjual kopi ke BUMDES untuk memperoleh pendapatan dengan harga yang berkualitas.



Rumah BUMDES Desa Colol (dokumentasi penulis )

Untuk memperoleh informasi dan penggambaran tentang Implementasi Kebijakan Bupati Tentang Agrowisata Perkebunan Kopi Di Desa Colol Kecamatan Lambaleda Timur Kabupaten Manggarai Timur, maka kajian/ analisis terhadap aspek-aspek variabel penelitian diuraikan sebagai berikut : Sumber Kebijakan, Komunikasi antar Instansi Pelaksana, Dukungan Sosial, Ekonomi, Politik, Komitmen Instansi Pelaksana

### 1. SK Bupati HK/154/Tahun 2020

Wawancara dengan Bapak Rofinus Hibur Hijau, M.Pd sebagai Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Timur (18/11/2024) mengatakan bahwa Sosialisasi mengenai SK Bupati tentang agrowisata di Desa Colol dilakukan secara berjenjang, yang artinya dimulai dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi dan dilanjutkan hingga ke tingkat pemerintahan desa. Proses sosialisasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat, terutama yang ada di desa Colol, memahami bahwa desa mereka kini telah menjadi bagian dari program desa wisata. Bapak Rofinus juga mengatakan bahwa sosialisasi ini berfokus pada interaksi antara pemerintah desa dan pokdarwis (kelompok sadarwisata ). Karena mereka merupakan ujung tombak dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di desa. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan pokdarwis, diharapkan pemahaman mengenai status desa wisata dan peranannya dalam pembangunan bisa lebih cepat disebarluaskan. Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran di masyarakat bahwa desa mereka tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai destinasi wisata yang bisa menarik banyak pengunjung.





## 2. Komunikasi Antar Instansi Pelaksana

Dari wawancara bersama Instansi-Instansi Pelaksana, dapat disimpulkan bahwa koordinasi dan komunikasi antara Dinas Pariwisata dengan Pemerintah Desa Colol, Dinas PUPR, Dinas Pertanian, dan Dinas Perhubungan berjalan dengan baik. Dinas Pariwisata memberikan sosialisasi yang jelas mengenai SK Bupati serta mendukung implementasinya dengan pelatihan dan promosi. Sementara itu, untuk instansi terkait lainnya memiliki peran yang sangat besar dalam menggerakkan masyarakat dan memastikan bahwa mereka terlibat aktif dalam pengembangan agrowisata. Kolaborasi yang erat ini diharapkan dapat menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, serta meningkatkan daya tarik wisata di Kabupaten Manggarai Timur.



Bapak Sek. Dinas PUPR Kab. Manggarai Timur



Bapak Sek. Dinas Pertanian Kab. Manggarai Timur



Bapak Kasie. Keselamatan Jalan (DISHUB) Kabupaten Manggarai Timur

## 3. Dukungan Sosial, Ekonomi, Politik

Dari wawancara dengan Bapak Petani, Masyarakat, Anggota Pokdarwis, dan Pemerintah Desa, dapat disimpulkan bahwa meskipun sudah ada beberapa dukungan dari legislatif dalam pengembangan agrowisata di Desa Colol, masih banyak yang perlu diperbaiki. Para pelaku usaha dan masyarakat berharap agar legislatif dapat mengeluarkan kebijakan yang lebih mendalam dan mendukung, terutama dalam hal akses permodalan, pelatihan, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dukungan legislatif

yang lebih konkret, termasuk regulasi yang mempermudah usaha kecil dan infrastruktur yang lebih baik, akan sangat membantu dalam mengembangkan agrowisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Colol.

#### 4. Komitmen Instansi Pelaksana

Dari wawancara bersama pokdarwis dan petani kopi di desa colol dapat disimpulkan bahwa pembentukan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di Desa Colol telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan dan pengembangan agrowisata kopi. Melalui Pokdarwis, desa ini mampu mengorganisir dan mengelola kegiatan wisata berbasis kopi dengan lebih terstruktur dan profesional. Pokdarwis berperan penting dalam merancang kegiatan wisata, melatih masyarakat, mempromosikan produk kopi, serta meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Pembentukan Pokdarwis juga telah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan agrowisata, memperbaiki infrastruktur, serta mendorong pelatihan bagi petani kopi dan pemandu wisata. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas produk kopi dan kenyamanan wisatawan, yang berujung pada peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat



Bapak Sekertaris Desa Colol



Bapak Anggota Pokdarwis Desa Colol



Bapak Petani Kopi

#### KESIMPULAN

Implementasi kebijakan Bupati tentang agrowisata perkebunan kopi di Desa Colol, Kecamatan Lambaleda Timur, Kabupaten Manggarai Timur memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sektor pariwisata berbasis pertanian yang berkelanjutan. Meskipun tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya sumber daya manusia terlatih masih perlu diatasi, kebijakan ini dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan apabila didukung oleh kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan petani kopi secara langsung, program ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat identitas budaya lokal, dan menjadikan Desa Colol sebagai destinasi agrowisata unggulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Raule, Reveena Djaenny, Rieneke L E Sela, and Sonny Tilaar. 2020. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Salak Di Pulau Tagulandang Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro." *Jurnal Spasial* 7 (3): 302–12.
- Jolly, Desmond A, and Kristin A Reynolds. 2005. "Consumer Demand for Agricultural and On-Farm Nature Tourism Interest in Agricultural and Nature Tourism Motivations for Agritourism Visits." UC Small Farm Center Research Brief, University of California-Davis, USA, no. November 2004: 1–8.
- Budiarti, T, A D N Makalew, N Nasrullah, U Hayati, and Saptana. 2013. "Potential Evaluation of Community-Based Agritourism in Banyuroto and Ketep Rural Landscape Magelang Regency Central Java Province Indonesia." *Proceedings 2012 International Federation of Landscape Architects Asia-Pacific Region Annual Conference (Ifla Aprc 2012)*, no. International Federation of Landscape Architects Asia-Pacific Region Annual Conference: 170-174 WE-Conference Proceedings Citation Inde.
- Characteristics, Spatial. 2018. "刘天宝 1 , 郑莉文 ※ 2 , 杜鹏 2 (1." 7 (2): 16 - 35. [www.travelkompas.com](http://www.travelkompas.com)
- Badan Pusat Statistik Manggarai Timur Tahun 2021